

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Biografi Emile Durkheim

Emile Durkheim adalah seorang tokoh sosiologi terkemuka yang dilahirkan di kota Epinal Prancis pada 15 April 1858.<sup>15</sup> Keluarga Durkheim merupakan keluarga yang berlatarbelakang keluarga rabi. Durkheim sudah dilatih untuk menjadi seorang rabi pada ketika ia berusia 10 tahun. Namun, pada akhirnya ia tidak tertarik untuk menjadi seorang rabi dan ia memilih untuk berpindah agama ke katolik. Durkheim lebih memahami agama secara akademis dibandingkan secara teologis.

Ketika Durkheim 12 tahun, ia mendapat sebuah pengalaman yang sangat besar dari perang yang terjadi antara Prancis dan Prusia. Menginjak usia ke 21 tahun, ia melanjutkan sekolahnya di Prancis. Ia selalu serius saat sedang menjadi seorang mahasiswa. Setelah menginjak usia 24 tahun ia juga telah selesai dalam perkuliahannya, Durkheim kemudian mulai mengajar di Paris. Semasa hidupnya Emile Durkheim banyak menghasilkan karya seperti buku.

Emile Durkheim adalah tokoh penting dalam sosiologi. Durkheim juga menjelaskan bagaimana masyarakat bisa hidup rukun melalui nilai, norma, dan

---

<sup>15</sup>Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Dan Prakteknya Dalam Pemecahan Masalah Sosial*, (Pontianak: Top Indonesia, 2021), 36.

kepercayaan bersama. Menurut Durkheim, masyarakat bisa tetap bersatu jika anggotanya merasa menjadi bagian dari satu kelompok lewat nilai dan solidaritas bersama. Dalam masyarakat solidaritas sangat dibutuhkan agar masyarakat bisa saling terikat antara satu dengan yang lain. Masyarakat dapat hidup dalam kebersamaan saat tingkat solidaritasnya tinggi.

Emile Durkheim sangat menyoroti tentang kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan masalah sosial. Solidaritas dan integrasi salah satunya yang menjadi perhatiannya karena lingkungan sekitarnya saat itu. Pandangan Durkheim muncul ketika keteraturan sosial yang mulai goyah saat itu. Situasi yang semakin rumit ditambah kasus berkepanjangan dari revolusi Prancis yang semakin tegang dan rumit. Dari kasus ini mengakibatkan putusnya hubungan keteraturan sosial. Hal inilah yang mendorong Durkheim untuk menanamkan pendidikan moral untuk mempertahankan kesatuan di tengah masyarakat.<sup>16</sup>

Emile Durkheim merupakan salah satu sosiolog asal Prancis yang dibesarkan dalam keluarga dengan yang berlatarbelakang rabi. Namun Durkheim tidak berfokus pada rabi tetapi ia lebih fokus dibidang akademik. Durkheim lebih memilih mempelajari agama secara ilmiah dari pada secara kepercayaan. Durkheim terkenal dengan teori sosiologinya yaitu integrasi sosial. Dimana masyarakat bisa hidup rukun melalui nilai, norma, serta solidaritas. Oleh sebab itu sangat perlu untuk tetap mempelajari integrasi sosial. Durkheim memandang

---

<sup>16</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 171.

bahwa integrasi merupakan elemen yang penting untuk diterapkan dalam masyarakat terlebih bagi perkembangan zaman yang semakin modern.

## **B. Pengertian Integrasi Sosial**

Integrasi berasal dari bahasa latin *integrare* yang maknanya ialah menyatukan ke dalam suatu kesatuan yang utuh. Bentuk kata benda integritas mengandung arti keutuhan, sedangkan kata sifatnya *integer* berarti utuh dan tidak terbagi.<sup>17</sup> Secara harafiah integrasi berarti menjadikan unsur-unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam pengertian umum, integrasi menggambarkan persatuan dalam kehidupan bersama, baik dalam lingkup masyarakat yang besar maupun kecil meskipun terdapat perbedaan didalamnya.<sup>18</sup> Integrasi sosial dapat tercapai apabila perbedaan yang ada dapat diterima dan masyarakat mampu hidup berdampingan secara harmonis.

Integrasi sosial dalam masyarakat mudah terwujud dalam masyarakat yang mayoritas penduduknya merupakan pribumi dibandingkan dengan masyarakat pendatang.<sup>19</sup> Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa suatu kesatuan terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung dan masing-masing. Dimana setiap bagian itu memiliki fungsi agar keseluruhan itu bisa bertahan serta bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Ketika keseluruhan bisa berjalan dengan baik, maka integrasi sosial dapat terjadi di dalam suatu kelompok. Sehingga perlu

---

<sup>17</sup>Bernard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta:Ledalero, 2014), 90.

<sup>18</sup>Ibid, hal.91.

<sup>19</sup>Irma Irayanti, *Integrasi Sosial Masyarakat Majemuk*, (Jawa Barat: PT Arr rad Pratama, 2023),

untuk tetap mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Integrasi sosial bertujuan untuk mencegah konflik-konflik, terkhusus diantara komponen-komponen berbeda yang membentuk kesatuan. Integrasi sosial dapat tercapai apabila terdapat keberagaman unsur dalam masyarakat yang berskala makro. Keberagaman tersebut mencakup perbedaan ras, adanya perbedaan budaya, adanya perbedaan agama dan kepercayaan, serta adanya sumber kekayaan alam. Selain perbedaan pada unsur-unsur yang membedakan suatu kelompok, ada juga unsur-unsur yang sama yang berperan sebagai dasar terbentuknya integrasi sosial. Unsur-unsur yang sama tersebut meliputi kesamaan wilayah dan tempat tinggal, pengalaman masa lalu yang dialami bersama, adanya tekad untuk bersatu sebagai satu bangsa serta kesepakatan dalam menganut ideologi dan norma bersama.<sup>20</sup>

Integrasi sosial dipahami sebagai proses penyatuan berbagai perbedaan dalam suatu masyarakat. Ketika hal tersebut dapat dilakukan maka tercipta lingkungan yang aman, tentram dan damai. Dalam masyarakat perbedaan seperti ras, budaya, terlebih agama menjadi sebuah tantangan, tetapi bisa juga menjadi alat untuk memperkuat integrasi jika mempunyai tujuan yang sama. Integrasi merupakan sesuatu yang harus

---

<sup>20</sup> Bernard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta:Ledalero, 2014), 91.

dipertahankan, meskipun dapat berubah seiring perkembangan zaman. Tak hanya itu integrasi sosial harus tetap dipertahankan dan dijaga. Ketika integrasi sosial dijaga maka kestabilan dan keamanan dalam masyarakat aman.

### **C. Teori Integrasi Sosial Menurut Emile Durkheim**

#### **1. Pengetian Integrasi Sosial**

Emile Durkheim banyak menyumbangkan teori terkhusus dalam bidang sosiologi salah satu teorinya yaitu integrasi sosial. Integrasi sosial merupakan tingkat keterikatan terhadap suatu kelompok tertentu.<sup>21</sup> Dimana ketika individu merasa terhubung atau tingkat keterikatan tinggi terhadap kelompoknya maka integrasi sosialnya akan meningkat. Integrasi sosial memang sangat penting dalam masyarakat terlebih ketika masyarakat bisa saling menerima setiap perbedaan yang ada. Durkheim juga menekankan bahwa integrasi sosial merupakan fakta sosial yang dipengaruhi oleh situasi tertentu.

Teori Emile Durkheim tentang integrasi sosial pertama kali muncul karena situasi saat itu. Situasi yang Emile Durkheim alami saat itu ketika Prancis mengalami kekalahan perang yang membentuk semangat nasionalisme yang mengutamakan moral.<sup>22</sup> Situasi saat itu yang sangat tidak

---

<sup>21</sup>Ibid, hal. 36.

<sup>22</sup>Yohanes Bahari, *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Dan Prakteknya Dalam Pemecahan Masalah Sosial*, (Pontianak: Top Indonesia, 2021), 33.

kondusif membuatnya bertekad untuk bisa menghadapinya yaitu dengan pendidikan moral agama tradisional. Ia melihat bahwa melalui pendidikan moral dapat memperkuat integrasi dimasa yang akan datang. Tak hanya itu Durkheim juga dipengaruhi oleh seorang tokoh sosiologi yaitu Auguste Comte. Dimana Auguste Comte merupakan tokoh sosiologi yang disebut sebagai bapak sosiologi. Hal itulah yang kemudian membuat Durkheim untuk lebih mendalami tentang ilmu pengetahuan.

Durkheim menjadikan sosiologi sebagai salah satu metode untuk memahami masyarakat.<sup>23</sup> Durkheim juga berpendapat bahwa dalam masyarakat integrasi sangat penting dan juga berkaitan dengan solidaritas. Durkheim membagi konsep solidaritas sosial menjadi dua bentuk yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan solidaritas yang terjadi di masyarakat tradisional yang anggotanya memiliki latar belakang dan kepercayaan yang sama, seperti agama dan adat istiadat. Sedangkan solidaritas organik ialah dimana kehidupan masyarakat modern yang lebih rumit, di mana orang saling bergantung karena pekerjaan dan peran yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Durkheim berpendapat bahwa integrasi sosial dalam masyarakat bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Tak hanya itu, ia

---

<sup>23</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Moderen*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 171.

<sup>24</sup>Muhammad Yamin Saud dkk, *Teori-Teori Sosial Dan Kearifan Budaya Lokal Dalam Prespektif Perencanaan*, (Malang: CV Azizah Publishing, 2020), 70.

berpendapat bahwa untuk mempertahankan integrasi sosial dalam masyarakat maka perlu untuk pendidikan moral.<sup>25</sup> Pendidikan moral sangatlah penting untuk setiap individu karena hal itu bisa menjadi suatu pegangan bagi setiap individu. Pendidikan moral juga bisa diperoleh dimana pun seperti di rumah, di sekolah, terlebih dalam ajaran agama. Setiap agama selalu memberikan pendidikan moral bagi setiap umatnya sehingga dapat berkembang serta meningkatkan kualitas diri seseorang. Sebab orang biasanya memberikan penilaian terhadap orang-orang disekitarnya lewat moral yang dimilikinya.

Penjelasan tentang sumbangsi Emile Durkheim tentang integrasi sosial dapat dipahami bahwa integrasi sosial sangat penting dalam masyarakat. Durkheim menekankan bahwa integrasi sosial sangat bergantung pada keterikatan setiap individu terhadap suatu kelompok masyarakat. Tak hanya itu, pentingnya untuk menerima setiap perbedaan yang ada terlebih perbedaan agama. Durkheim juga mengaitkan integrasi sosial dengan berbagai hal baik itu etika, moral, dan solidaritas. Melalui pendidikan moral diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempertahankan integrasi sosial di tengah perubahan zaman.

Integrasi dalam masyarakat sangat penting untuk diterapkan karena hal itu merupakan suatu kesatuan yang dapat menyatukan masyarakat.

---

<sup>25</sup>Ibid, hal. 36.

Integrasi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk suatu masyarakat yang semakin modern seperti saat ini. Tak hanya itu, berbagai perbedaan yang ada seperti budaya, cara hidup, bahkan agama yang dianut. Dengan adanya integrasi akan terjamin bahwa masyarakat tersebut akan hidup aman dan damai. Integrasi sosial sangatlah berperan penting oleh sebab itu, untuk mempertahankannya diperlukan sebuah alternatif pendidikan moralitas. Integrasi sosial merupakan unsur yang menyatukan masyarakat sehingga tercipta kondisi yang tertib dan harmonis dalam kehidupan sosial.<sup>26</sup> Hal itu terjadi karena dengan integrasi sosial mampu menyatukan berbagai perbedaan yang ada.

## **2. Pengertian Agama dan Budaya Lokal**

Menurut Durkeim dalam kehidupan masyarakat agama memiliki aspek yang tak terpisahkan terlebih dalam membentuk kesadaran bersama.<sup>27</sup> Agama membantu mengatur cara berpikir dan bertindak masyarakat. Menurut Emile Durkheim agama merupakan sebuah tatanan kepercayaan yang disertai dengan pola perilaku menyeluruh.<sup>28</sup> Agama merupakan suatu sistem yang mengatur kehidupan masyarakat yang

---

<sup>26</sup>Irma Irayanti, *Integrasi Sosial Masyarakat Majemuk*, (Jawa Barat: PT Arr rad Pratama, 2023), 14.

<sup>27</sup> M. Yusuf Wibisono, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 25.

<sup>28</sup> Daniel L. Pals, *Agama Dan Kesakralan Menurut Emile Durkheim*, (Yogyakarta:IRCiSod, 2024), 36.

didalamnya terdapat nilai moral dan etika. Agama selalu terhubung dengan berbagai aspek salah satunya yaitu budaya.

Budaya lokal adalah warisan dari leluhur yang berisi kebiasaan, aturan, dan nilai hidup bersama. Budaya lokal membantu masyarakat lebih kompak dan menerima berbagai perbedaan. Budaya lokal penting untuk tetap dijaga eksistensinya karena dapat menjadi penengah atau pengendali dalam setiap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, budaya lokal sangat penting untuk dilestarikan. Selain itu, budaya lokal memberikan sumbangsih yang besar dalam masyarakat sebab budaya lokal ialah salah yang menjadi alat untuk menggambarkan identitas sebagai sebuah masyarakat.<sup>29</sup> Budaya menjadi ciri khas bagi setiap daerah, terlebih dapat menjadi identitas bagi suatu daerah.

Peran para tokoh agama dan tokoh adat sangatlah penting alam kehidupan masyarakat. Peran para tokoh agama dan tokoh adat yaitu menanamkan nilai moral dan norma sosial, menjaga keharmonisan antarwarga, dan menyebarkan ajaran toleransi dan perdamaian. Sehingga keduanya tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama dan budaya sangat tidak bisa dipisahkan karena keduanya mempunyai keterikatan yang kuat. Dengan adanya budaya lokal juga sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>29</sup>Naomi Diah Budi Setyaningrum, "Budaya Lokal Di Eraa Global, " *Jurnal Ekspresi Seni* 20, no.2 (Nov 2018), 2.

Emile Durkheim berpendapat bahwa masyarakat dapat hidup rukun dan menerima setiap perbedaan ketika ada nilai-nilai bersama yang dipegang. Nilai yang bisa dipedomani masyarakat seperti nilai dalam budaya lokal yang mengutamakan kebersamaan. Tak hanya itu nilai dalam setiap agama tentang kebaikan dan nilai moral. Selain itu, perbedaan yang ada di dalam masyarakat tidak bisa untuk dipungkiri dan dihindari. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menanamkan sikap yang terbuka, terlebih sikap toleransi agama karena agama merupakan tonggak dalam kehidupan umat beragama. Setiap inndividu pasti memiliki keyakinan masing-masing.

Ketika masyarakat dapat hidup rukun di tengah perbedaan yang ada, seperti masyarakat toleransi dalam beragama maka kehidupan masyarakat akan lebih aman dan damai. Toleransi beragama merupakan sebuah sikap yang mengontrol seseorang untuk menghargai adanya perbedaan keyakinan atau kepercayaan seseorang.<sup>30</sup> Ketika toleransi beragama terwujud maka dampak dari toleransi agama yaitu:

- a. Mengurangi konflik dalam kehidupan bermasyarakat terutama antar umat beragama.
- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama dalam masyarakat.

---

<sup>30</sup>Riska Kurnia Sari dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 5.

- c. Membentuk masyarakat yang bersikap inklusif dan menerima setiap perbedaan yang ada.
- d. Dapat menjadi contoh sebagai lingkungan yang harmonis dan damai.